

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tidak mengaplikasikan model-model matematika, statiska, ataupun komputasi dalam proses pengumpulan dan analisis datanya. Sebagaimana dijelaskan bahwa langkah awal dalam penelitian jenis ini yaitu menentukan asumsi-asumsi dasar serta aturan berfikir yang akan digunakan sepanjang penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui tahap observasi, wawancara atau studi dokumentasi, yang dimana seorang peneliti tidak menggunakan angka-angka sebagai alat menganalisis datanya. Data kualitatif biasanya berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman, dan lain sebagainya. Selain itu, data temuan pada penelitian kualitatif ini lebih banyak menggunakan kata-kata, kalimat, dan bahasa yang deskriptif, bukan model statistik maupun matematis. Dengan demikian, hakikat penelitian kualitatif ini ialah sebuah penelitian tanpa mengaplikasikan model kuantitatif dan angka dalam proses pengumpulan serta pengolahan datanya (Pasaribu, 2022).

Adapun salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual dan terperinci mengenai status atau kondisi suatu fenomena, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan umum. Sebagaimana dipaparkan, penelitian deskriptif tidak memerlukan manipulasi perlakuan

maupun pengendalian variabel. Penelitian jenis ini memiliki fokus utama pada menggambarkan sebuah variabel, gejala atau peristiwa dengan apa adanya ketika penelitian tersebut berlangsung (Hikmawati, 2020).

Berdasarkan masalah yang muncul pada penelitian ini, maka penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang langsung mengadakan wawancara dan observasi lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Padang yang berada di Jalan Padang By Pass, Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2026.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan satu operator SRIKANDI. Pemilihan ketiga informan tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI di SMPN 24 Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dari orang lain), tetapi dapat dimanfaatkan dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip, laporan, serta literatur seperti buku dan jurnal yang relevan. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun informasi dari subjek penelitian. Dalam kombinasi, teknik dan instrumen pengumpulan data membentuk metodologi pengumpulan data yang lengkap dalam penelitian (Dinata, 2019).

Penting bagi peneliti untuk memilih teknik dan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, sifat subjek yang diteliti, dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, perlu memastikan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat, reliabel, dan valid untuk analisis penelitian yang lebih lanjut (Meleong, 2014).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses baik itu secara biologis maupun psikologis. Observasi tidak hanya

terbatas pada orang atau manusia akan tetapi meliputi obyek lain, lain halnya dengan wawancara dan kuisioner yang mengandalkan dengan orang atau manusia itu sendiri. Terdapat beberapa jenis observasi yaitu:

- a. Observasi pasif yaitu observasi yang dilakukan berdasarkan atas prosedur dan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Observasi partisipatif yaitu jenis pengamatan yang dilakukan secara aktif, dengan pengamatan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memahami fenomena yang diteliti.
- c. Observasi eksperimental yaitu jenis pengamatan yang dilakukan untuk menguji sesuatu seperti menguji obat atau bahan dalam produk perawatan kulit.

Dari ketiga jenis observasi di atas, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti menggunakan observasi partisipatif karena dalam penelitian ini peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara nyata proses pelaksanaan pengelolaan arsip melalui aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di SMP Negeri 24 Padang. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai kondisi sebenarnya di lapangan, serta memahami proses pelaksanaan pengelolaan arsip yang dilakukan oleh pihak sekolah pada layanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi proses penciptaan dan penyimpanan naskah dinas, seperti pembuatan naskah dinas, registrasi naskah keluar dan masuk, verifikasi naskah dinas, serta penandatanganan menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE) melalui

aplikasi SRIKANDI. Selain itu, peneliti juga mengobservasi proses distribusi dan penggunaan arsip yang meliputi pengiriman naskah keluar dan disposisi naskah masuk melalui aplikasi SRIKANDI. Selanjutnya, peneliti mengamati pelaksanaan pemeliharaan arsip berupa pemberkasan arsip aktif dan penataan arsip inaktif, serta penyusutan arsip yang meliputi pemindahan dan pemusnahan arsip melalui aplikasi SRIKANDI pada layanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan di SMP Negeri 24 Padang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018b). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam wawancara ada 3 jenis yaitu: Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018b). Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam wawancara ada 3 jenis yaitu:

- d. Wawancara Tersruktur adalah wawancara yang dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

- e. Wawancara Semi Terstruktur adalah proses wawancara dimana interview tidak secara terencana mengarah tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- f. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara bebas dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada kisi-kisi pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberi keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan agar memperoleh data yang lebih mendalam.

Alasan penulis menggunakan wawancara Semi Tersktruktur yaitu dikarenakan wawancara ini lebih bersifat terbuka, dan fleksibilitas. Teknik wawancara semi terstruktur menggunakan panduan *pertanyaan (interview guide)* tetapi tetap memberi kebebasan narasumber atau pihak yang di wawancarai untuk mengeksplorasi jawaban secara lebih mendalam. Pihak-pihak yang peneliti wawancarai yaitu: Ikhwanul Arif, A.Md sebagai informan 1, Hasyuti Harti, M.Pd sebagai informan 2 dan Muhammad Rajab, MA sebagai informan 3.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat keabsahan data penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis, seperti arsip, buku, peraturan, notulen rapat, dan catatan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan penting sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian secara logis dan rasional (Margono, 2010).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat untuk pengumpulan data berupa *handphone* untuk mengambil gambar ataupun merekam suara ataupun buku untuk mencatat hasil wawancara kepada pihak sekolah yang terkait seperti Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Operator SRIKANDI. Dokumentasi yang diambil adalah foto kegiatan pelaksanaan arsip melalui aplikasi sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (SRIKANDI) di SMP Negeri 24 Padang.

E. Instrumen Penelitian Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan dan pencatatan data agar penelitian dapat berjalan lebih sistematis dan terarah. Sementara itu, (Moleong, 2014) menjelaskan bahwa instrumen dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang berperan secara langsung dalam menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, mendengarkan informasi dari informan,

melakukan pengamatan, serta memperoleh berbagai data yang dibutuhkan di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berfungsi dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa:

- a. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI.
 - 1) Kisi-kisi. Yaitu indikator penelitian yang meliputi penciptaan dan penyimpanan, distribusi dan penggunaan, pemeliharaan, serta penyusutan arsip. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan operator SRIKANDI.
- b. Instrumen Penelitian
 - 1) Kepala Sekolah. Contoh instrumen penelitiannya: Apakah operator sudah melaksanakan proses registrasi naskah masuk dan naskah keluar melalui aplikasi SRIKANDI sesuai dengan prosedur yang berlaku?
 - 2) Wakil Kurikulum. Contoh Instrumen Penelitiannya: Apakah setiap naskah dinas yang telah dibuat melalui aplikasi SRIKANDI wajib diregistrasi sesuai prosedur yang berlaku?
 - 3) Operator SRIKANDI. Contoh instrumen penelitiannya: Apakah setiap naskah dinas yang telah dibuat melalui aplikasi SRIKANDI wajib diregistrasi dalam sistem?

2. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI, mulai dari proses penciptaanb dan penyimpanan, distribusi dan penggunaan, pemeliharaan hingga penyusutan arsip di lingkungan sekolah. Observasi juga digunakan untuk melihat penggunaan aplikasi oleh operator.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip tertulis, foto, serta dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI dalam layanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah pengumpulan data selesai dalam kurun waktu tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2018), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis data biasanya dilakukan secara narasi deskriptif dengan mengikuti langkah-langkah analisis data kualitatif. Data yang telah

terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif sebagai berikut:

Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing verification/conclusion*).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui pengelompokan data merangkum apa yang penting dan apa yang tidak. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin lama peneliti bekerja di lapangan, semakin banyak data yang mereka kumpulkan, semakin luas, dan semakin rumit. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan akan dikelompokkan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang mereka temui di lapangan.

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyeleksi data dengan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan relevan serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Melalui reduksi data, informasi menjadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam memahami serta mengelompokkan data sesuai dengan aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan melalui kajian induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan menuju kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila belum didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama penelitian berlangsung, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel.

Data yang telah disajikan kemudian dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, sehingga kesimpulan dapat dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2018) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut (Wijaya, 2018) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Wijaya, 2018), sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti hingga diperoleh kesimpulan, selanjutnya dilakukan member check kepada tiga sumber data untuk memastikan kesesuaian dan kebenarannya.

2. Trigulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila hasil dari berbagai teknik tersebut menunjukkan perbedaan data, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data yang paling tepat dan sesuai.

3. Trigulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian selanjutnya dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasilnya menunjukkan perbedaan, maka pengumpulan data dilakukan secara berulang hingga diperoleh kepastian data.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI dalam layanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan, instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Pemilihan triangulasi teknik didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk membandingkan dan menyesuaikan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Pada penelitian ini, dokumentasi berupa arsip, foto, dan dokumen administrasi digunakan sebagai data pendukung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam pengelolaan arsip.. (Sugiyono, 2018), triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama sehingga dapat meminimalkan subjektivitas peneliti.

Adapun prosedur triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data primer (wawancara). Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI pada layanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan. Data hasil wawancara kemudian dicatat dan ditranskripsikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis data (Moleong., 2011).
2. Tahap pengumpulan data melalui observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses penggunaan aplikasi

SRIKANDI dalam kegiatan pengelolaan arsip, seperti penciptaan naskah dinas, registrasi surat masuk dan keluar, disposisi, penyimpanan arsip, distribusi dan penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan arsip yang dilaksanakan dalam aplikasi SRIKANDI. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan arsip digital di lingkungan sekolah.

3. Tahap pengumpulan data sekunder (dokumentasi). Peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan arsip digital melalui aplikasi SRIKANDI, seperti arsip surat, tangkapan layar penggunaan aplikasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengelolaan arsip digital (Moleong., 2011).
4. Tahap komparasi dan sinkronisasi data. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh. Perbandingan dilakukan antara informasi yang disampaikan narasumber dengan kondisi nyata di lapangan serta dokumen pendukung yang tersedia sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian maupun perbedaan data.
5. Tahap penarikan inferensi kredibilitas data. Apabila data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan kesamaan informasi, maka data tersebut dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai data penelitian (Bachri, 2010).